

# Kepercayaan Mahasiswa S1 di Indonesia Terhadap Pengambilan Data Pribadi Digital di Media Sosial

*(Trust of Undergraduate Students in Indonesia Regarding the Collection of Digital Personal Data on Social Media)*

Bernadus Indra Wijaya<sup>1</sup>, Juan Sterling Martua<sup>2</sup>, Phin Kurniawan<sup>3</sup>, Moses Marzuki Samosir<sup>4</sup>, Oscar Karnalim<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S1 Teknik Informatika, Universitas Kristen Maranatha

E-mail: <sup>1</sup>[2072003@maranatha.ac.id](mailto:2072003@maranatha.ac.id), <sup>2</sup>[2072009@maranatha.ac.id](mailto:2072009@maranatha.ac.id), <sup>3</sup>[2072035@maranatha.ac.id](mailto:2072035@maranatha.ac.id), <sup>4</sup>[2072042@maranatha.ac.id](mailto:2072042@maranatha.ac.id),

<sup>5</sup>[oscar.karnalim@it.maranatha.edu](mailto:oscar.karnalim@it.maranatha.edu)

## KEYWORDS:

*Personal Data, Social Media, Privacy, Data Security*

## ABSTRACT

*Most students in Indonesia spend their time using social media. They are required to approve and provide their personal data to social media platforms to be able to use them. However, there are negative consequences when they frequently upload and update their personal data on social media. This research aims to evaluate the level of trust among undergraduate students in Indonesia regarding the security of their personal data on social media. The research method involves a survey that assesses students' levels of trust, knowledge, and awareness of data privacy on social media. Survey results indicate that most respondents have an adequate level of trust in the security of their data on social media. They also possess good knowledge of privacy on these platforms and are aware of the risks associated with the collection of personal data. However, findings suggest that students believe that regulations concerning personal data security in Indonesia need improvement. Furthermore, most students understand privacy policies on social media, but fewer than half of them read the terms and conditions of those platforms.*

## KATA KUNCI:

*Data Pribadi, Media Sosial, Privasi, Keamanan Data*

## ABSTRAK

*Sebagian besar mahasiswa di Indonesia menghabiskan waktu mereka untuk menggunakan media sosial. Mereka perlu menyetujui dan memberikan data pribadi mereka kepada platform media sosial agar bisa menggunakannya. Namun, ada dampak negatif ketika mereka sering mengunggah dan memperbarui data pribadi di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan mahasiswa S1 di Indonesia terhadap keamanan data pribadi mereka di media sosial. Metode penelitian melibatkan survei yang menilai tingkat kepercayaan, pengetahuan, dan kesadaran mahasiswa tentang privasi data di media sosial. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan yang memadai terhadap keamanan data di media sosial. Mereka juga memiliki pengetahuan yang baik tentang privasi di platform tersebut dan menyadari risiko pengambilan data pribadi. Namun, temuan menunjukkan bahwa mahasiswa berpendapat bahwa regulasi mengenai keamanan data pribadi di Indonesia perlu diperbaiki. Selain itu, sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman tentang kebijakan privasi di media sosial, tetapi kurang dari separuh dari mereka yang benar-benar membaca teks syarat dan ketentuan platform tersebut.*

## PENDAHULUAN

Media sosial saat ini sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia terutama oleh kalangan anak muda. Ada beragam media sosial yang telah diunduh dan digunakan oleh masyarakat Indonesia pada saat ini.

Media sosial adalah media apa pun yang memungkinkan seseorang untuk bersosialisasi, atau bersosialisasi secara daring dengan membuat/berbagi konten, berita, foto, video, dan lainnya dengan orang lain[1].

Pada media sosial, pengguna dapat saling bertukar informasi dengan pengguna lainnya. Sebagian besar kalangan anak muda di Indonesia, khususnya mereka yang sudah menjadi mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menggunakan media sosial. Untuk dapat menggunakan media sosial tersebut, mereka perlu untuk menyetujui dan menyerahkan data pribadi mereka ke pihak media sosial. Data pribadi tersebut merupakan sesuatu yang bersifat privasi bagi para pengguna media sosial.

Sebagian besar masyarakat Indonesia sering mengunggah dan memperbarui data pribadi mereka ke media sosial. Data pribadi tersebut di antara lain seperti nama lengkap, alamat, tanggal lahir, status, dan lainnya. Salah satu alasan pihak media sosial meminta data pribadi penggunanya adalah untuk tujuan pengiklanan [2]. Dengan mengetahui data pribadi pengguna tersebut, maka media sosial dapat menentukan iklan apa yang sesuai dengan latar belakang dari pengguna tersebut. Sehingga pengiklanan pada media sosial dapat lebih tepat sasaran. Salah satu alasan lain pengguna sering mengunggah dan memperbarui data pribadi mereka ke media sosial adalah untuk meningkatkan popularitas mereka. Namun, terdapat dampak negatif yang terjadi apabila pengguna sering mengunggah dan memperbarui data pribadi pada media sosial. Di antaranya adalah dapat terjadi kebocoran data, adanya pelanggaran privasi, serta penyalahgunaan data pribadi pada media sosial oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Salah satu contoh kasusnya adalah terdapat 1.096.666 atau sekitar 1,26% dari jumlah keseluruhan jumlah data pribadi dari pengguna Facebook dari seluruh dunia bocor dan dicuri dari akun Facebook mereka oleh perusahaan Cambridge Analytica [3].

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diadakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terutama bagi mahasiswa dan mahasiswi S1 terhadap pengambilan data pribadi mereka pada sosial media. Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan survei yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai data pribadi dan pengalaman masyarakat Indonesia dalam menggunakan media sosial. Responden dalam survei ini memiliki target mencapai 100 responden yang tinggal di Indonesia.

Keunikan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang serupa adalah target responden merupakan mahasiswa dan mahasiswi S1 yang tinggal di Indonesia. Alasannya adalah karena peneliti dari penelitian ini juga merupakan mahasiswa S1 yang berada di Indonesia dan juga sering menggunakan media sosial. Para peneliti dari penelitian ini ingin mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap pengambilan data pribadi mereka pada sosial media dimulai dari yang berada di sekitar para peneliti dan memiliki rentang usia yang dekat dengan rentang usia para peneliti pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa dan mahasiswi S1 terhadap pengambilan data pribadi mereka pada sosial media. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia, khususnya dalam menjaga data pribadi mereka pada sosial media, sehingga dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang merugikan akibat dari sering mengunggah dan memperbarui data pribadi pada media sosial.

## **STUDI LITERATUR**

### **Konsep Privasi Data Personal**

Perkembangan teknologi telah memiliki dampak yang sangat signifikan pada kehidupan sosial, terutama pada kecepatan konektivitas internet. Hal ini juga memiliki implikasi terhadap aksesibilitas yang terkait dengan kemajuan teknologi yang menimbulkan pertanyaan tentang hak individu untuk menjaga kerahasiaan beberapa informasi. Penyebaran informasi dengan mudah dan cepat melalui teknologi

---

menciptakan ancaman terhadap privasi dengan memberikan peluang besar bagi mereka yang mengakses informasi pribadi.

Konsep perlindungan data pribadi mengimplikasikan bahwa individu memiliki hak untuk menentukan apakah orang tersebut akan bergabung dalam komunitas dan kemudian berbagi atau bertukar data pribadi di antara mereka serta hak untuk menentukan kondisi apa yang harus dipenuhi untuk melakukannya. Hukum perlindungan data pribadi, secara umum, melibatkan langkah-langkah pengamanan untuk melindungi keamanan data pribadi dan memungkinkan penggunaannya oleh orang lain selama mereka mematuhi kondisi yang telah ditetapkan.

Beberapa instrumen internasional telah mengatur prinsip-prinsip perlindungan data, dan banyak di antaranya telah diratifikasi sebagai bagian dari hukum nasional. Konvensi Dewan Eropa untuk Perlindungan Individu terkait dengan Pemrosesan Otomatis Data Pribadi (No. 108) tahun 1981; Pedoman Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan tentang Perlindungan Privasi dan Aliran Data Transborder Data Pribadi (1980); dan Pedoman untuk pengaturan berkas data pribadi terkomputerisasi (Resolusi Majelis Umum 45/95 dan E/CN.4/1990/72) adalah beberapa contoh instrumen internasional yang mengatur perlindungan data [4].

Perlindungan data merupakan hal yang mendasar bagi hak asasi manusia. Beberapa negara telah mengakui perlindungan data sebagai hak konstitusional atau dalam bentuk "data habeas", yaitu hak seseorang untuk mendapatkan keamanan data yang dimilikinya dan mengklarifikasi saat terjadi kesalahan dalam data. Portugal adalah contoh negara yang telah mengakui perlindungan data sebagai hak konstitusional. Selain itu, Armenia, Filipina, Timor Leste, Kolombia, dan Argentina adalah negara-negara dengan perbedaan sejarah dan budaya yang juga telah mengakui peran perlindungan data dalam memfasilitasi proses demokratis dan menjamin privasi perlindungan data [4].

Sementara itu, negara-negara di wilayah ASEAN juga secara jelas mengakui hak privasi data sebagaimana diatur dalam Pasal 21 Deklarasi Hak Asasi Manusia ASEAN [5]. Konsep perlindungan data sering kali dianggap sebagai bagian dari perlindungan privasi. Sebagai contoh, peraturan perlindungan data pribadi. Perlindungan data dapat terkait khusus dengan privasi, dan gagasan ini dapat diterapkan pada kategori privasi yang lebih luas. Mengenai perlindungan data sebagai bagian dari privasi, hal ini konsisten dengan pemahaman bahwa privasi adalah bentuk kerahasiaan atau hak untuk mengungkapkan atau menahan informasi.

Sementara itu, negara-negara di wilayah ASEAN juga secara jelas mengakui hak privasi data sebagaimana diatur dalam Pasal 21 Deklarasi Hak Asasi Manusia ASEAN [5]. Konsep perlindungan data sering kali dianggap sebagai bagian dari perlindungan privasi. Sebagai contoh, peraturan perlindungan data pribadi. Perlindungan data dapat terkait khusus dengan privasi, dan gagasan ini dapat diterapkan pada kategori privasi yang lebih luas. Mengenai perlindungan data sebagai bagian dari privasi, hal ini konsisten dengan pemahaman bahwa privasi adalah bentuk kerahasiaan atau hak untuk mengungkapkan atau menahan informasi.

### **Analisa Privasi Layanan Media Sosial**

Flickr menyediakan pengaturan privasi / akses yang paling mendetail dari semua layanan yang dianalisis. Pengaturan privasi dapat ditentukan pada *metadata* serta gambar itu sendiri. Salah satu fitur menarik dari Flickr adalah *geo-fence* [6]. Fitur *geo-fence* memungkinkan pengguna untuk menentukan wilayah privasi pada peta dengan menempatkan pin di lokasi tersebut dan mengatur jaraknya. Akses ke data GPS foto pengguna di dalam wilayah-wilayah ini hanya diizinkan untuk sejumlah pengguna terbatas (teman, keluarga, kontak). Flickr memungkinkan penggunaannya untuk memberi *tag* dan menambahkan orang pada

gambar. Jika seorang pengguna mencabut *tag* orang pada dirinya dalam suatu gambar, tidak ada yang dapat menambahkan orang tersebut kembali ke gambar tersebut.

Picasa Web & Google+ menyimpan seluruh *metadata* EXIF (EXchangeable Image File format) lengkap dari semua gambar. Ini dapat diakses oleh semua orang yang dapat mengakses gambar tersebut. Akses ke gambar diatur berdasarkan album. Ini dapat diatur menjadi publik, dibatasi untuk orang yang tahu URL rahasia album, atau hanya untuk pemilik saja. Fitur yang mencolok adalah data *geolocation* dapat dilindungi secara terpisah. Google+ dan Picasa Web memungkinkan penambahan tag orang pada gambar [6].

Locr adalah situs berbagi foto yang berfokus pada *geo-tagging*. Oleh karena itu, informasi lokasi disertakan dalam sebagian besar gambar. Secara default, semua *metadata* dipertahankan dalam semua gambar. Pengendalian akses diatur berdasarkan setiap gambar. Siapa pun yang dapat melihat gambar juga dapat melihat *metadata*. Ada juga opsi pencarian berbasis lokasi yang luas. Data geo diambil dari file yang diunggah atau diatur oleh orang-orang di situs web Locr. Locr menggunakan *reverse geocoding* untuk menambahkan informasi lokasi teks ke gambar dalam basis datanya [7].

Instagram adalah layanan/aplikasi seluler yang memungkinkan pengguna untuk memposting gambar secara mirip dengan Twitter [8]. Gambar-gambar yang diunggah akan diubah ukurannya tetapi dengan data lokasi opsional disimpan oleh layanan ini [9].

Sebuah model privasi informasi yang dikembangkan oleh Conger14 menguraikan jenis hubungan yang ada antara pengguna, operator situs web (seperti Facebook), dan pihak ketiga (pemasar *online*). Model ini memberikan ilustrasi visual tentang bagaimana data pribadi dapat diteruskan dari pengguna ke penyedia layanan dan kemudian diteruskan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan pengguna. Kurangnya kesadaran tentang informasi apa yang disimpan tentang pengguna dan bagaimana penggunaannya telah membuat para peneliti mempertanyakan pendekatan Facebook terhadap privasi [11].

### **Survei *Metadata* pada Media Sosial**

Untuk mendukung jumlah yang semakin meningkat dari *metadata* yang relevan dengan privasi, terutama data lokasi, dan untuk menilai potensi bahaya dan manfaat berdasarkan data dunia nyata, maka dari sekumpulan 20.000 gambar Flickr yang tersedia untuk umum beserta *metadata* mereka. Flickr dipilih sebagai situs berbagi foto utama, karena mereka mengizinkan pengambilan data selama tidak melanggar hak intelektual dan kebijakan, menawarkan mekanisme privasi secara menyeluruh, dan umumnya tidak menghapus *metadata*. Dari masing-masing 20.000 pengguna Flickr secara acak, 68,8% adalah pengguna Pro di mana *file* asli dapat diakses juga [6]. Untuk pengguna lainnya, hanya *metadata* yang tersedia melalui API Flickr yang diakses. Ini termasuk data yang diekstraksi secara otomatis dari data EXIF saat unggah dan data yang ditambahkan secara manual melalui situs web atau diatur secara semi-otomatis oleh aplikasi klien. 23% dari 20.000 pengguna tidak mengizinkan akses ke data EXIF yang diekstraksi dalam basis data Flickr. Dari pengambilan sekumpulan 3.000 gambar yang diambil dengan kamera ponsel dari 3.000 pengguna Flickr seluler secara acak. 46,8% dari pengguna seluler adalah pengguna Pro dan hanya 2% yang tidak mengizinkan akses ke data EXIF dalam basis data Flickr [7].

Data lokasi GPS ada dalam 19% dari kumpulan data 20 ribu gambar dan dalam 34% dari kumpulan data 3 ribu gambar dari ponsel seluler. Sementara Flickr menyimpan banyak foto DSLR semi-profesional, ponsel seluler menjadi alat generasi foto yang dominan, dengan iPhone 4 saat ini menjadi kamera paling umum di Flickr. Informasi lokasi teks seperti nama jalan atau kota saat ini belum banyak digunakan di Flickr. Namun, ketika *reverse geocoding* menjadi lebih umum dalam aplikasi klien, ini akan berubah [7].

## METODE PENELITIAN

### Deskripsi Survei

Survei ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepercayaan, pengetahuan, dan kesadaran mahasiswa berdasarkan kategori jurusan (IT, non-IT, dan Teknik) terhadap keamanan data di media sosial. Data akan dikumpulkan melalui pendekatan kuantitatif menggunakan Google Form, memungkinkan pengukuran statistik yang objektif. Penggunaan Google Form sebagai alat survei mempermudah pengumpulan data dari responden yang beragam. Harapan Penulis, informasi yang terkumpul mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang persepsi mahasiswa terkait keamanan data di media sosial dan membantu memahami perbedaan sikap yang mungkin muncul berdasarkan kategori jurusan.

### Daftar Pertanyaan

Survei yang disebarakan menggunakan Google Form terdapat 32 pertanyaan ditunjukkan pada Tabel 1.

TABEL 1  
DAFTAR PERTANYAAN SURVEI

ID Pertanyaan	Item
Q01	Nama
Q02	Umur
Q03	Jenis Kelamin
Q04	Asal Universitas/Perguruan Tinggi
Q05	Kategori Jurusan / program Studi.
Q06	Seberapa sering Anda menggunakan platform media sosial?
Q07	Platform media sosial apa yang Anda gunakan secara rutin?
Q08	Menurut pengalaman Anda, aplikasi media sosial mana yang tingkat keamanannya lebih tinggi ?
Q09	Menurut Anda, data pribadi apa saja yang dapat diberikan pada media sosial ?
Q10	Apakah Anda mengetahui kebijakan privasi dari platform media sosial yang Anda gunakan?
Q11	Pernahkah Anda membaca syarat dan ketentuan serta kebijakan privasi dari platform media sosial tertentu?
Q12	Seberapa sering Anda memperbarui profil Anda di media sosial dalam 1 bulan? (Mengganti Foto, Status, Biodata, dll.).
Q13	Pernahkah Anda mendapatkan informasi tentang privasi data dan keamanan?
Q14	Jika pernah, dari mana Anda mendapatkan informasi tersebut?
Q15	Menurut Anda, apakah perlu diadakan sosialisasi tentang privasi data dan keamanan?

Q16	Apakah perbedaan dalam jenis data yang diminta (misalnya, informasi pribadi dasar vs. preferensi pribadi) mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna pada media sosial?
Q17	Menurut Anda, seberapa penting menjaga data pribadi di media sosial ?
Q18	Menurut Anda, seberapa penting adanya regulasi yang ketat terkait perlindungan data pribadi di media sosial ?
Q19	Menurut Anda, seberapa bagus regulasi Indonesia mengenai keamanan data pribadi?
Q20	Menurut Anda, Mengapa data pribadi perlu untuk dilindungi ?
Q21	Menurut Anda, bagaimana cara menjaga data pribadi di media sosial ?
Q22	Apakah Anda menggunakan fitur privasi untuk mengontrol visibilitas profil Anda? (Seperti fitur <i>private account</i> , menyembunyikan status, dll.)
Q23	Apakah Anda mengetahui adanya risiko apabila mengunggah data pribadi Anda di media sosial?
Q24	Apakah Anda bersedia memberikan informasi pribadi tambahan jika hal itu meningkatkan pengalaman media sosial Anda?
Q25	Apakah Anda lebih mempercayai platform media sosial yang sudah terkenal, dibandingkan dengan <i>website</i> pemerintah ?
Q26	Apakah Anda mengetahui alat penguat privasi atau ekstensi browser untuk menjaga privasi <i>online</i> Anda? (Cth: Google password manager)
Q27	Jika Iya, alat atau ekstensi apa saja yang Anda ketahui?
Q28	Seberapa besar kepercayaan Anda pada platform media sosial dalam melindungi data pribadi Anda?
Q29	Apa tanggapan Anda terhadap media sosial yang tidak menyediakan fitur hapus akun ?
Q30	Mengapa Anda percaya untuk memberikan data pribadi di platform media sosial ?
Q31	Jika data pribadi pada media sosial Anda disalahgunakan, ditipu atau dicuri oleh pihak lain , bagaimana Anda menanggapi kejadian tersebut?
Q32	Bagaimana tanggapan Anda apabila platform media sosial meminta untuk mengunggah dokumen pribadi (KTP, Kartu Kredit) ?

### Penjelasan Pertanyaan Survei

Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan setiap pertanyaan menggunakan id pada tabel di atas:

1. Q01 - Q04: Pertanyaan demografis

- Pertanyaan ini ditujukan untuk mengidentifikasi nama, umur, jenis kelamin, dan asal universitas responden.
2. Q03 : Jenis Kelamin  
Pertanyaan ini ditanyakan untuk membandingkan tingkat kepercayaan antara laki-laki dan Perempuan terhadap media sosial.
  3. Q05: Kategori Jurusan / Program Studi  
Pertanyaan ini akan digunakan untuk menganalisis mahasiswa fakultas IT, non-IT dan teknik mengenai privasi data di sosial media.
  4. Q06 - Q07: Penggunaan dan Platform Media Sosial  
Pertanyaan ini mengukur frekuensi penggunaan platform media sosial oleh responden dan mengidentifikasi platform yang sering digunakan.
  5. Q08 - Q09: Persepsi Keamanan Data Pribadi  
Pertanyaan ini menggali persepsi responden tentang tingkat keamanan aplikasi media sosial yang mereka gunakan dan jenis data pribadi yang dapat diberikan di media sosial.
  6. Q10 – Q11: Pengetahuan dan Kebijakan Privasi  
Pertanyaan ini akan mengidentifikasi pengetahuan responden terhadap syarat dan ketentuan serta kebijakan privasi pada platform media sosial yang mereka gunakan.
  7. Q12: Frekuensi Memperbarui Profil Media Sosial  
Pertanyaan ini akan menggali seberapa sering responden memperbarui profil mereka di media sosial dalam satu bulan.
  8. Q13 - Q14: Pendidikan dan Sumber Informasi Privasi Data  
Pertanyaan ini mengevaluasi apakah responden pernah mendapatkan informasi tentang privasi data dan dari mana mereka mendapatkannya, serta pandangan tentang perlunya sosialisasi privasi data oleh perguruan tinggi.
  9. Q15 - Q18: Regulasi dan Pentingnya Menjaga Data Pribadi  
Pertanyaan ini menggali pandangan tentang sejauh mana regulasi Indonesia terkait keamanan data pribadi, serta pentingnya menjaga data pribadi dan regulasi yang ketat terkait perlindungan data pribadi di media sosial.
  10. Q19 - Q21: Perlindungan Data dan Alat Penguat Privasi  
Pertanyaan ini menggali alasan perlindungan data pribadi, cara menjaga data pribadi di media sosial, dan pengetahuan tentang alat penguat privasi atau ekstensi browser.
  11. Q22 - Q23: Penggunaan Fitur Privasi dan Risiko Mengunggah Data Pribadi  
Pertanyaan ini mengukur apakah responden menggunakan fitur privasi untuk mengontrol visibilitas profil mereka dan kesadaran akan risiko saat mengunggah data pribadi di media sosial.
  12. Q24 - Q26: Kepercayaan dan Pengalaman Penyalahgunaan Data  
Pertanyaan ini mengukur seberapa besar tingkat kepercayaan responden pada platform media sosial dalam melindungi data pribadi, serta pengalaman penyalahgunaan data pribadi dan tanggapannya terhadapnya.
  13. Q26 - Q28: Privasi Online, Kepercayaan, dan Pengalaman Penyalahgunaan Data  
Pertanyaan ini akan mengevaluasi pengetahuan responden tentang alat penguat privasi atau ekstensi browser yang dapat digunakan untuk menjaga privasi *online* mereka.
  14. Q29 - Q30: Fitur Hapus Akun dan Kepercayaan.

Pertanyaan ini menggali tanggapan responden terhadap media sosial yang tidak menyediakan fitur hapus akun. Selanjutnya, akan ditanyakan mengapa responden percaya untuk memberikan data pribadi di platform media sosial.

15. Q31 - Q32: Tanggapan terhadap Pengalaman Data dan Permintaan Dokumen Pribadi

Pertanyaan ini akan mengevaluasi bagaimana tanggapan responden terhadap data pribadi yang disalahgunakan atau dicuri oleh pihak lain di media sosial dan terhadap situasi di mana platform media sosial meminta untuk mengunggah dokumen pribadi seperti KTP atau kartu kredit juga akan ditanyakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data dari sejumlah responden dengan berbagai karakteristik. Rata-rata umur responden adalah 21 tahun. Mereka cenderung sangat sering (skala 4.5 dari 5) menggunakan media sosial. Secara gender, mayoritas responden adalah pria (54.7%), sedangkan wanita sekitar 45.3%. Mayoritas responden merupakan mahasiswa dari Universitas Kristen Maranatha. Dalam hal jurusan, mayoritas berasal dari non IT (42%) dan IT (41.3%).

Mayoritas responden sering menggunakan platform media sosial. Hal ini didukung dengan sebanyak 65.3% responden menjawab bahwa mereka sangat sering menggunakan platform sosial media. Platform media sosial yang sering digunakan adalah WhatsApp (94%), diikuti oleh Instagram (92.7%) dan TikTok (58%). Menurut responden, sebanyak 36% menganggap WhatsApp lebih aman karena penyimpanan datanya lokal [12], diikuti oleh Instagram (19.3%) dengan fitur *Security Checkup* nya [13], dan LINE (15.3%) yang memiliki fitur *letter sealing* [14].

Data pribadi yang menurut responden dapat diberikan pada media sosial meliputi nama lengkap (89.3%), jenis kelamin (78%), dan alamat email (71.3%). Hal ini disebabkan karena media sosial pada umumnya membutuhkan nama lengkap, jenis kelamin, dan email dari pengguna. Responden jarang memberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) karena mayoritas responden merupakan mahasiswa S1 yang belum memiliki kewajiban membayar pajak. Sebagian kecil responden setuju untuk memberikan data Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan informasi tentang suku/ras.

Responden mengetahui kebijakan privasi dari media sosial yang mereka gunakan, namun mereka kurang peduli dengan syarat dan ketentuan serta kebijakan privasi dari setiap media sosial yang digunakan. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden (72.7%) mengetahui kebijakan privasi media sosial mereka, namun hanya (56.7%) responden yang membaca syarat dan ketentuan serta kebijakan privasi. Syarat dan ketentuan serta kebijakan privasi tersebut umumnya terdiri dari beberapa paragraf sehingga para pengguna cenderung malas untuk membaca syarat dan ketentuan serta kebijakan privasi tersebut. Selain itu, terdapat kalimat dan istilah yang sulit dimengerti oleh orang awam, sehingga para pengguna cenderung mengabaikan untuk membaca dan memahami isi dari syarat dan ketentuan serta kebijakan privasi tersebut.

Informasi mengenai pentingnya menjaga privasi di media sosial sudah diketahui oleh mayoritas responden. Sebanyak 79% responden cenderung pernah mendapatkan informasi tentang privasi dari media sosial. Sebanyak 58.1% mendapatkan informasi ini dari *website*, dan sebanyak 26.6% mendapatkan informasi ini dari seminar. Mayoritas responden (95.3%) setuju bahwa perlu diadakannya sosialisasi yang membahas mengenai privasi dan keamanan data. Sebanyak 86.7% responden berpendapat bahwa menjaga data pribadi di media sosial sangat penting.

Terdapat persetujuan kuat bahwa jenis data yang diminta dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna dalam memberikannya di media sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya 88.7% responden yang

setuju bahwa jenis data yang diminta dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna dalam memberikannya di media sosial.

Mayoritas responden memiliki kesadaran mengenai privasi dan keamanan data. Hal ini didukung dengan semua responden yang menjawab bahwa mereka menyadari risiko mengunggah data pribadi di media sosial. Selain itu, mayoritas responden (85.3%) menggunakan fitur privasi pada media sosial serta sebanyak 77.3% responden lebih mempercayai platform media sosial berdasarkan tingkat popularitas.

Responden cenderung menginginkan adanya regulasi yang lebih ketat terkait perlindungan data pribadi mereka di media sosial. Hal ini didukung dengan sebanyak 76% responden memberikan penilaian 5 dari 5 untuk seberapa penting adanya regulasi yang ketat terkait perlindungan data pribadi di media sosial. Salah satu regulasi yang diinginkan adalah adanya regulasi mengenai syarat keamanan server yang beroperasi di Indonesia.

Berdasarkan hasil survei, rata-rata penilaian responden terhadap seberapa bagus regulasi mengenai keamanan data pribadi di Indonesia adalah 2.8 dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih merasa ragu dengan regulasi di Indonesia mengenai regulasi keamanan data pribadi. Hal ini berkaitan dengan adanya kasus kebocoran data yang terjadi pada Indonesia[10], sehingga responden cenderung ragu dengan regulasi mengenai regulasi keamanan data pribadi yang berada di Indonesia.

Sebagian besar responden mengetahui alat penguat privasi atau ekstensi browser seperti “Google Password Manager” dan “Privacy Extension for WhatsApp”. Mengenai pentingnya perlindungan data pribadi, jawaban dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kesadaran akan penyalahgunaan data, pentingnya privasi dan perlindungan data, atau jawaban yang tidak jelas.

Terdapat 3 kategori jawaban untuk alasan mengapa data pribadi di media sosial perlu dilindungi. Sebanyak 73 jawaban responden masuk ke dalam kategori “kesadaran penyalahgunaan data”. Contoh jawaban dari kategori ini adalah: Karena jika data pribadi bocor, maka dapat disalahgunakan. Selanjutnya terdapat 58 jawaban responden yang masuk ke dalam kategori “Pentingnya privasi dan perlindungan data”. Contoh jawaban dari kategori ini adalah: Karena data pribadi merupakan privasi yang harus dilindungi agar tidak bocor atau tersebar ke tangan pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu terdapat juga jawaban dari responden yang kurang jelas / kurang terdefinisi sebanyak 20, jawaban tersebut seperti “Karena perlu”.

Dalam hal menjaga data pribadi di media sosial, strategi yang dianggap penting termasuk penggunaan data pribadi secara bijak, penggunaan kata sandi yang kuat, pengaturan privasi, pemahaman teknologi, dan kebijakan. Jika data pribadi disalahgunakan, mayoritas responden akan langsung melaporkannya kepada pihak media sosial atau pihak berwajib. Sebagian dari responden akan memperbarui kata sandi semua akunnya. Ada pula beberapa responden yang akan memberitahu kepada rekannya bahwa akunnya telah diretas.

Tanggapan responden apabila platform media sosial meminta untuk mengunggah dokumen pribadi dibagi menjadi 4 kategori, yaitu Setuju atau Tidak Masalah Jika Aman dan Dibutuhkan sebanyak 44 jawaban, Tergantung pada Situasi atau Berhati-hati sebanyak 65 jawaban, Tidak Setuju atau Potensi Risiko dan Penyalahgunaan sebanyak 29 jawaban, serta Menolak atau Tidak Akan Memberikan/Menggunakan Dokumen sebanyak 12 jawaban.

## TEMUAN PENELITIAN

Untuk tingkat kepercayaan terhadap platform media sosial dalam melindungi data pribadi mereka, mahasiswa dari masing-masing jurusan memiliki rata-rata jawaban 3.5/5, yang berarti mahasiswa dari semua jurusan cukup percaya terhadap platform media sosial dalam melindungi data pribadi mereka. Jika dianalisis berdasarkan gender, mahasiswa dengan jenis kelamin pria rata-rata menjawab 3.6/5, yang berarti mahasiswa

dengan jenis kelamin pria cukup percaya terhadap platform media sosial dalam melindungi data pribadi mereka. Namun mahasiswa dengan jenis kelamin wanita rata-rata menjawab 3.3/5, yang berarti mahasiswa dengan jenis kelamin wanita masih ragu terhadap platform media sosial dalam melindungi data pribadi mereka. Hal ini disebabkan karena pria berpikir secara lebih praktis sehingga hanya menilai dari apa yang mereka hadapi. Sedangkan wanita membutuhkan lebih banyak waktu untuk membuat keputusan. Bukan karena alasan emosional, namun wanita akan memikirkan berbagai konsekuensi dari keputusan yang dibuatnya [14].

Untuk seberapa bagus regulasi di Indonesia mengenai keamanan data pribadi, mahasiswa dari masing-masing jurusan baik itu IT, Teknik, maupun non IT/Teknik memiliki rata-rata jawaban 2.8/5, yang berarti mahasiswa dari semua jurusan berpendapat bahwa regulasi di Indonesia mengenai keamanan data pribadi masih kurang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi di Indonesia mengenai keamanan data pribadi tidak hanya diketahui dan dirasakan oleh mahasiswa jurusan IT saja, namun juga oleh seluruh jurusan.

Untuk alasan mengapa mahasiswa percaya untuk memberikan data pribadi di platform media sosial, jawaban dari mahasiswa dengan jurusan teknik cenderung masuk ke dalam kategori Kepercayaan terhadap keamanan dan pengelolaan data. Jawaban dari mahasiswa dengan jurusan non IT/teknik cenderung masuk ke dalam kategori Kepercayaan terhadap keamanan dan pengelolaan data dan Kebutuhan atau Persyaratan Penggunaan. Jawaban dari mahasiswa dengan jurusan IT cenderung masuk ke dalam kategori Kebutuhan atau Persyaratan Penggunaan dan Keraguan terhadap Keamanan atau Privasi Data. Dapat dilihat bahwa mahasiswa dengan jurusan IT memiliki rasa kekhawatiran apabila data pribadi mereka diberikan ke dalam platform media sosial.

Mayoritas responden (72.7%) mengetahui kebijakan privasi media sosial mereka. Namun hanya (56.7%) responden membaca syarat dan ketentuan serta kebijakan privasi. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun responden mengetahui kebijakan privasi dari media sosial yang mereka gunakan, mereka kurang peduli dengan syarat dan ketentuan. Hal ini dikarenakan oleh teks syarat dan ketentuan yang pada umumnya cenderung panjang dan kurang menarik untuk dibaca oleh orang umum.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Mahasiswa dari berbagai jurusan memiliki tingkat kepercayaan yang cukup terhadap platform media sosial. Namun, jika data dibagi berdasarkan jenis kelamin, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa pria cenderung lebih percaya dari pada mahasiswa wanita terkait perlindungan data pribadi di media sosial. Mahasiswa dari berbagai jurusan merasa bahwa regulasi di Indonesia mengenai keamanan data pribadi masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena rata-rata penilaian tersebut hanya mendapat 2.8 dari 5 poin.

Sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman tentang kebijakan privasi pada platform media sosial yang mereka gunakan, tetapi kurang dari separuh dari mereka yang benar-benar membaca teks syarat dan ketentuan dari platform media sosial tersebut.

Saran untuk penelitian lanjut adalah menambahkan cakupan dari responden agar lebih dapat mewakili pemahaman mengenai privasi data pribadi di Indonesia dan tingkat kepercayaan terhadap pengambilan data di media sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. G. Books, "Understanding social media." [Online]. Available: [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=g2RjpWcCyTAC&oi=fnd&pg=PA9&dq=what%2Bis%2Bsocial%2Bmedia&ots=gSSzdoGv7g&sig=RmgOubLbcP8gnTGX5U\\_uAxI6378](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=g2RjpWcCyTAC&oi=fnd&pg=PA9&dq=what%2Bis%2Bsocial%2Bmedia&ots=gSSzdoGv7g&sig=RmgOubLbcP8gnTGX5U_uAxI6378). [Accessed: 04-Aug-2023].
-

- [2]. E. Kirk, "Why Data Privacy Should Matter To Advertisers," [Online]. Available: <https://www.forbes.com/sites/forbesbusinessdevelopmentcouncil/2022/11/09/why-data-privacy-should-matter-to-advertisers/?sh=19fd6fbe4e16> [Accessed: 16-Dec-2023]
- [3]. A. R and A. T. R., "Facebook leaks: How does Indonesian law regulate it?" [Online]. Available: <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GLR/article/view/320>. [Accessed: 04-Aug-2023].
- [4]. S. M and G. von V. C. Szongott, B. Henne, "Big data privacy issues in public social media," 2012 6th IEEE Int. Conf. Digit. Ecosyst. Technol., pp. 1–6, 2012.
- [5]. T. A. Secretariat, "ASEAN Human Rights Declaration." [Online]. Available: <https://asean.org/asean-human-rights-declaration/>. [Accessed: 04-Aug-2023].
- [6]. Flickr Help Center, "Geotags: Adding & removing photos to your map - flickr help center." [Online]. Available: <https://www.flickrhelp.com/hc/en-us/articles/4404070517908-Geotags-Adding-removing-photos-to-your-map>. [Accessed: 04-Aug-2023].
- [7]. D. G. Sudika Mangku, N. P. R. Yuliantini, I. N. Suastika, and I. G. Made Arya Suta, "The Personal Data Protection of Internet users in Indonesia," J. Southwest Jiaotong Univ., vol. 56, no. 1, 2021.
- [8]. Meta, "Data Policy | Instagram Help Center." [Online]. Available: <https://help.instagram.com/155833707900388>. [Accessed: 04-Aug-2023].
- [9]. Twitter, "How to tweet pictures or gifs | twitter help." [Online]. Available: <https://help.twitter.com/en/using-twitter/tweeting-gifs-and-pictures>. [Accessed: 04-Aug-2023].
- [10]. N. P. and V. M., "Privacy and user awareness on Facebook," S. Afr. J. Sci., vol. 114, no. 5/6, 2018.
- [11]. S. Persada, "6 Kasus Kebocoran Data Pribadi di Indonesia," 2021. [Online]. Available: <https://nasional.tempo.co/read/1501790/6-kasus-kebocoran-data-pribadi-di-indonesia>. [Accessed: 05-Sep-2023].
- [12]. "Whatsapp," Meta. [Online]. Available: [https://faq.whatsapp.com/947033946530087/?helpref=search&cms\\_platform=android](https://faq.whatsapp.com/947033946530087/?helpref=search&cms_platform=android).
- [13]. "Instagram Website," Instagram. [Online]. Available: <https://about.instagram.com/blog/announcements/keeping-instagram-safe-and-secure>.
- [14]. "Line," Line. [Online]. Available: <https://help.line.me/line/?contentId=50000087&lang=en>.